TEKNIK ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUK MUTABAROK BUNDA SEJAHTERA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MAGETAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:
Oktavia Diyah Susanti
NIM. 402180187

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Oktavia Diyah Susamti

NIM : 402180187

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 9 Mei 2022

Pembuat Pernyataan

Oktavia Diyah Susanti

NIM. 402180187

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama	: Oktavia Diyah Susanti
NIM	: 402180187
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Teknik Analisis Proses Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunaan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

Oktavia Diyah Susanti

NIM 402180187

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Oktavia Diyah Susanti	402180187	Perbankan Syariah	Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 9 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP 197502072009011007

Menyetujui

Muchtim Humaidi, M.IRKH
NIDN 2027068103

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul	:	**Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan**
Nama	:	Oktavia Diyah Susanti
NIM	:	402180187
Jurusan	:	Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Ridho Rokamah, MSI.
NIP. 197412111999032002 ( )

Penguji I :
Unun Roudlotul Janah, M. Ag
NIP. 197507162005012004 ( )

Penguji II :
Muchtim Humaidi, M.IRKH
NIDN. 2027086103 ( )

Ponorogo, 31 Mei 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

ABSTRAK

Susanti, Oktavia Diyah. Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan, Skripsi. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Pembimbing: Muchtim Humaidi, M.IRKH

Kata Kunci: Teknik Analisis, Pembiayaan Mutabarok Bunda Sejahtera.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan salah satu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera. Menurut Lukman Dendawijaya prinsip 5C (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of economy*) merupakan faktor utama yang digunkan untuk analisis pembiayaan. Namun pelaksanaan analisis yang dilakukan BPRS Magetan ini memiliki keunikan yaitu dalam melaksanakan prinsip 5C pada analisis pembiayaan hanya menggunakan prinsip 4C (*Character, Capacity, Capital,* dan *Condition of economy*) saja. Sehingga perlu digali lebih dalam karena tidak sesuai dengan teori prinsip 5C yang telah dikemukakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan?, mengapa pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan tidak menggunakan jaminan?, dan bagaimana dampak pelaksanaan prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber dari internal BPRS Magetan seperti, Kepala Bagian Operasional, Kepala Bagian Marketing, dan Kasie Marketing Funding. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan dalam pelaksanannya hanya menggunakan prinsip 4C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economy*) saja, dari prinsip 5C yang seharusnya, dalam hal ini akan memungkinkan terjadinya resiko pembiayaan bermasalah. Tujuan BPRS Magetan menerapkan produk pembiayaan mutabarok bunda sejahtera tanpa jaminan yakni untuk memberantas Bank Titil yang ada di Magetan, memodali pedagang kecil yang ingin mencari pembiayaan namun tidak mempunyai jaminan. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan prinsip 5C teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera ialah terdapat dua dampak, dampak positifnya yaitu meminimalisir resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat mengakibatkan bank rugi mengingat pembiayaan tersebut tidak menggunakan jaminan, sedangkan dampak negatif banyak nasabah yang menyepelekan dalam hal membayar angsuran, karena produk tersebut tidak menggunkan jaminan.

DAFTAR ISI

COVER .....

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **i**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Studi Penelitian Terdahulu 8

F. Metode Penelitian 12

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 12

2. Lokasi/Tempat Penelitian 12

3. Data dan Sumber Data 13

4. Teknik Pengumpulan Data 14

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 16

6. Teknik Pengolahan Data 16

7. Teknik Analisis Data 18

G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II KAJIAN TEORI **22**

A. Prinsip 5C Pada Teknik Analisis Pembiayaan 22

1. Pengertian Prinsip 5C 22

2. Analisis Prinsip 5C 23

3. Landasan Hukum Prinsip 5C 27

4. Dampak Pelaksanaan Prinsip 5C 28

5. Pengertian dan Tujuan Pembiayaan 33

BAB III PAPARAN DATA 36

A. Gambaran Umum BPR Syariah Magetan 36

B. Pelaksanaan Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera di BPRS Magetan 42

C. Penerapan Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Tanpa Jaminan di BPRS Magetan..... 50

D. Dampak Pelaksanaan Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Di BPRS Magetan 52

BAB IV ANALISIS DATA..... 55

A. Analisis Pelaksanaan Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Di BPRS Magetan 55

B. Analisis Penerapan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Tanpa Jaminan di BPRS Magetan..... 62

C. Dampak Pelaksanaan Prinsip 5C Pada Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera 64

BAB V PENUTUP..... 67

A. Kesimpulan..... 67

B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA..... 70

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi *intermediary*, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada kelompok masyarakat yang memerlukan. Seperti bank konvensional, salah satu aktivitas bank syariah yang dominan adalah penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. penyalura pembiayaan menjadi bagian yang sangat penting bagi bisnis bank karena menunjukkan keberpihakan bank pada kemajuan ekonomi masyarakat.[1]

Pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diberikan pihak lain dengan tujuan mendukung investasi yang direncanakan, baik bersifat perorangan maupun lembaga. Undang-Undang No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa pembiayaan bedasarkan prinsip syariah adalah penyedia uang atau suatu tagihan yang dipersamakan bedasarkan kesepakatan atau persetujuan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan pinjaman atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang sudah disepati dengan bagi hasil atau imbalan.[2]

[1] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014).

[2] Isara Abda Noka, 'Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarat Aceh Tengah', *Jurnal Peradaban Islam*, 1.2 (2019), 323.

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan tersebut bank ingin mendapat keyakinan bahwa proyek/usaha yang akan dibiayai dengan pembiayaan tersebut layak. Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya wanprestasi oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan pembiayaan.[3]

Analisis merupakan langkah awal untuk realisasi pembiayaan di bank syari'ah. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan di bank syari'ah, dimaksudkan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak. Tujuan utama dari analisis pembiayaan adalah menilai kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis akan sangat membahayakan bank. Karena nasabah akan mudah memberikan data palsu sehingga pembiayaan sebenarnya tidak layak untuk diberikan.[4]

PONOROGO

[3] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2011), 112.

[4] Muhammad, *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 128.

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatan terkait dengan penyaluran pembiayaan hal pertama yang harus dilakukan adalah pendekatan terhadap calon nasabah yang akan dibiayai. Pendekatan terhadap calon nasabah yaitu analisis pembiayaan yang bertujuan memberikan kelancaran pada pembiayaan dan tidak boleh hanya dijadikan sebagai prosedur formalitas untuk mencapai target pembiayaan saja. Dalam melakukan analisis kelayakan proses pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* untuk menilai kelayakan calon nasabah yang hendak dibiayai. Berikut merupakan penjelasan prinsip 5C menurut Lukman Dendawijaya sebagai berikut:

1. *Character* merupakan penilaian mengenai karakter atau sifat dengan interegritas dari calon nasabah.
2. *Capacity* merupakan penilaian terhadap calon nasabah dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam akad pembiayaan.
3. *Capital,* merupakan penialaian calon nasabah terkait sejumlah dana atau modal untuk berpartisipasi dalam pembiayaan usahanya.
4. *Collateral* merupakan jaminan atau agunan, bedasrkan ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia, setiap pemberian pembiayaan oleh bank harus

didukung adanya jaminan atau agunan yang sesuai dengan nominal pembiayaan yang diajukan.

5. *Condition of economy*, merupakan penilaian terhadap calon nasabah terkait dengan kondisi dimana usaha dibangun, kondisi dimana nasabah dengan mudah memperoleh sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja.[5]

Salah satu lembaga keuangan yang menerapkan prinsip 5C pada analisis pembiayaan adalah BPRS Magetan. BPRS Magetan mempunyai produk pembiayaan yang unik, yakni pembiayaan tanpa jaminan atau yang disebut pembiayaan mutabarok bunda sejahtera. Berdasarkan wawancara Kasir Mikro dan Dana yaitu Ma'rufah, bahwa pembiayaan Mutabarok Bunda Sejahtera ini banyak diminati oleh pedagang kecil. Pembiayaan ini diminati karena pembiayaannya tanpa agunan atau jaminan yang memudahkan mereka pedagang kecil untukmencari pembiayaan. Pembiayaan Mutabarok Bunda Sejahtera ini memiliki batas pembiayaan yaitu maksimal pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000. [6]Sebelum memberikan pembiayaan mutabarok bunda sejahtera kepada calon nasabah pihak BPRS Magetan harus melaksanakan analisis pembiayaan untuk menyeleksi calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan mutabarok bunda sejahtera guna meminimalisir resiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Pelaksanaan teknik analisis pembiayaan yang dilakukan BPRS Magetan ini memiliki keunikan untuk digali lebih dalam karena

[5] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 89-91.
[6] Ma'rufah, *Wawancara*, 1 Maret 2022

tidak sesuai dengan teori prinsip 5C pada pelaksanaannya. Prinsip 5C merupakan bagian terpenting yang digunakan untuk analisis pembiayaan. BPRS Magetan dalam melaksanakan prinsip 5C pada analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera lebih mengutamakan prinsip 4C saja, yaitu, *character*, *capacity*, *capital* dan *condition of economy*, jadi tidak menggunakan prinsip *Collateral,* ini menyebabkan terjadinya pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera menjadi macet atau mengalami pembiayaan bermasalah. Berikut ini adalah tabel rincian kolektabilitas dari pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan pada tahun 2021.

Tabel 1.1

Jumlah Nasabah Pembiayaan Mutabarok Bunda Sejahtera 2021

No	KOLEKTABILITAS	NOA	VOLUME	%
1	LANCAR	760	1.691.600.000	88,93%
2	DPK	33	63.823.000	3,63%
3	KURANG LANCAR	13	23.028.000	1.21%
4	DIRAGUKAN	4	4.867.000	0.26%
5	MACET	89	118.936.823	6.25%
	JUMLAH REALISASI	899	1.902.254.832	100.00%

Sumber: *Wawancara dengan Bapak Pramono*[7]

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tahun 2021 sebanyak 899 pembiayaan mutabarok bunda sejahtera yang ter-realisasikan. Dengan jumlah pembiayaan lancar sebanyak 760 realisasi pembiayaan. Dalam

[7] S Pramono, *Wawancara* 8 Maret 2021

perhatian khusus sebanyak 33 realisasi pembiayaan. Kurang lancar sebanyak 13 realisasi pembiayaan. Diragukan sebanyak 4 realisasi pembiayaan dan yang terakhir sebanyak 89 realisasi pembiayaan yang mengalami macet. Dalam hal tersebut peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori prinsip 5C dari Lukman Dendawijaya. Dengan teori tersebut diharapkan bisa menjadi tolak ukur peneliti untuk membandingkan pelaksanaan teknik analisis pembiayaan prinsip 5C yang ada pada teori dengan yang dilakukan oleh BPRS Magetan. Sehingga dapat diketahui pelaksanaan analisis pembiayaan yang baik akan mendapatkan kualitas yang baik juga, agar tidak ada hambatan pada saat berlangsungnya proses pembiayaan, serta mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan.

Maka dari permasalahan tersebut, penting kiranya bagi peneliti untuk menganalisis kembali aspek yang mendasar prinisip 5C dari realisasi penyaluran pembiayaan Mutabarok Bunda Sejahtera di BPRS Magetan. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian "Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan?

2. Mengapa BPRS Magetan menerapkan pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera tanpa jaminan?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan teknik analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan .
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengapa di BPRS Magetan menerapkan pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera tanpa adanya jaminan.
3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelasakan sebelumnya, peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut:

a. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan (pengetahuan) bagi para praktisi bank syari'ah dalam menganalisis pemberian pembiayaan agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah.

b. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuaan yang di perlukan untuk selanjutnya diterapkan oleh BPRS.

c. Untuk memberikan landasan dan referensi serta khasanah keilmuan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

d. Memberikan tambahan wawasan bagi pihak yang menekuni bidang tersebut.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Khomsatun Nafingah (2018), pada skripsinya yang berjudul Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro IB Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah KCP Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mikro IB dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C dalam pembiayaan mikro IB di BRI Syariah KCP Purbalingga terdapat kesalahan dalam melakukan analisis *character* dan *capicity Account Officer mikro* dalam melakukan analisis ini kurang teliti dan kurang hati-hati sehingga menimbulkan pembiayaan yang diajukan mengalami bermasalah. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan Khomsatun Nafingah adalah sama-sama membahas Prinsip 5C pada pembiayaan. Perbedaanya adalah yang menjadi fokus penelitian Khomsatun Nafingah adalah cara mengatasi

pembiayaan bermasalah tersebut. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada aspek teknik analisis pembiayaan prinsip 5C.[8]

Dwi Retnaningdyah (2020) pada skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Memberikan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah KCP Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini, terdapat delapan tahapan dalam memberikan pembiayaan mikro IB di BRI Syariah, pertama pengajuan permohonan, kedua cek SID, ketiga analisis 5C, keempat, *finnancing approval*, kelima *reject/approv*, keenam *finnancing* dokumen, ketujuh penandatanganan akad serta pencairan, terahkir, *finnancing* monitoring. Namun, pada analisis prinsip 5C pada analisis pembiayaan mikro IB Di BRI Syariah KCP Ponorogo belum sepenuhnya diterapkan maka dari itu perlu adanya kehati-hatian dalam penilaian karena untuk menghindari resiko dimasa yang akan datang. Persamaan penelitian ini dengan Dwi Retyaningdyah adalah sama-sama meneliti analisis prinsip 5C dalam menentukan pembiayaan tersebut layak dibiayai atau tidak. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Dwi Retyaningdyah adalah tidak membahas tahapan dalam memberikan pembiayaan mikro IB di BRI Syariah KCP Ponorogo.[9]

[8] Khomsatun Nafingah, 'Penerapan Prinisip 5C Pada Pembiayaan Mikro IB Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRISyariah KCP Purbalingga', *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

[9] Dwi Retnaningdyah, 'Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Memeberikan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ponorogo', *Skrips*i (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Rina Puji Rahayu (2019), pada skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah KCP Ngawi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah dalam menilai *character* calon nasabah, BRI Syariah Ngawi melihatnya dengan daftar riwayat hidup calon nasabah melalui wawancara, maupun informasi dari lingkungan tempat tinggal sekitar, serta melalui pengecekan *BI Checking*. Dalam penilaian *capacity*, calon nasabah dilihat dari omset penjualan setiap harinya. Dalam penilaian *capital*, calon nasabah, dilihat dari besar kecilnya modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Dalam penialaian *collateral*, BRI Syariah KCP Ngawi melihat dari aspek ekonomi dan aspek yudris. Dalam penilaian condition, dilihat dari prospek usaha calon nasabah dimasa yang akan mendatang. Persamaan penelitian Rina Puji Rahayu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis pelaksanaan prinsip 5C di lapangan. Perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak membahas pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah KCP Ngawi.[10]

Erviana Nuril Rosadi (2020), dengan skripsinya yang berjudul, Implementasi Prinsip *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* Pada Pembiayaan Mikro IB Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis

[10] Rina Puji Rahayu, 'Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngawi', *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

penelitian deskriptif. Hasil peneltian ini adalah penerapan prinsip 5C merupakan upaya yang dilakukan Bank Muamalat KC Kediri sebagai upaya mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan menerapkannya prinsip *character, capacity, capital, collateral,* dan *condition of economy* dengan baik maka pembiayaan mikro yang disalurkan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tercapainya kualitas pembiayaan yang baik. Serta dampak diterapkannya prinsip 5C pada pembiayaan mikro IB adalah untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas prinsip 5C. Perbedaannya adalah sedang penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pelaksanaan prinsip 5C yang berada dilapangan apakah sudah sesuai dengan teori atau belum.[11]

Dwi Retno Rahayu (2018) dengan skripsimya yang berjudul Impelementasi Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Mudharabah Di KSPPS Arthamadina Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dalam menganalsisis pembiayaan, KSPPS menggunakan prinsip 5C. Tetapi pada pelaksanaannya hanya mengutanakan 3 aspek yaitu, *character*, *capacity*, dan *collateral.* Sedangkan point *capital* dan *condition of economy* mendapatkan bagian yang lebih sedikit dalam penilaian pembiayaan. Persamaan penelitian yang

[11] Elviana Nuril Rosadi, 'Implementasi Prinisip *Character, Capacity*, Capital, Collateral, Condition Pada Pembiayaan Mikro IB Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Di Bank Muamalat Cabang Kediri', *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang prinsip 5C. Perbedaannya adalah sedang peneliti yang akan dilakukan yaitu berfokus pada pelaksanaan prinsip 5C yang ada dilapangan apakah sudah sesuai dengan teori atau sebaliknya. [12]

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi[13]. Karena untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi bagaimana pelaksanaan prinsip 5C dilapangan dalam menganalisis pembiayaan apakah sudah sesuai dengan teori apa belum.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian bertempat di PT. BPRS Magetan yang terletak di Jl. Yos Sudarso No.

---

[12] Dwi Retno Rahayu, 'Implementasi Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Mudharabah Di KSPSS Atrhamadina Batang', *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018).

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

52 Magetan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di BPRS Magetan karena, adanya keunikan dalam melaksanakan analisis pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C yang tidak sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti, sehingga perlu dikaji ulang dan mengetahui alasannya. Subjek penelitian ini adalah karyawan BPRS Magetan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengakuan dan informasi dari penjelasan pegawai BPRS Magetan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan dan melekat pada objek tertentu. Data harus berupa informasi yang bisa dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu pedoman pengumpulan data.[14] Dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data dari lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana teknik analisis pembiayaan pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan.

b. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan. Dalam mengumpulkan data primer peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

[14] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 11-12

a) Observasi, teknik observasi yang digunakan adalah dengan mengamati kondisi di BPRS Magetan dan penanganan yang dilakukan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan prinsip 5C dalam memberikan pembiayaan mutabarok bunda sejahtera. Selanjutnya peneliti mencatat informasi yang dianggap dapat mendukung penelitian ini.

b) Wawancara kepada pihak terkait atau informan yang bisa menjelaskan secara terperinci atas permasalahan dan stategi yang digunakan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk menunjang penelitian yang didapat melalui orang lain atau berupa dokumentasi baik digital maupun non-digital. Dalam kasus ini data sekunder bisa di dapat melalui dokumentasi kegiatan BPRS Magetan, Laporan tahunan dan buku referensi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang

lebih banyak pada observasi *(participant interview)* serta wawancara mendalam *(in depth interview)* dan dokumentasi.[15]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Interview*/wawancara

Penggunaan metode *interview* memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengmpulkan data dibanding dengan mengedarkan angket kepada responden, *interview* sangat rumit. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian.[16] Dalam melakukan *interview*, peneliti harus memperhatikan sikap, bahasa, tutur kata, gestur, kesabaran dan penampilan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada isi jawaban responden.

b. Observasi

Dalam metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak, atau proses.

c. Dokumentasi

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 194.

[16] Helaludin dan Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Penerbit Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 84.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Dibanding metode lain, metode dokumentasi ini tidak begitu sulit. Dalam artian bahwa apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi, triangulasi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang telah dikumpulkan sebagai pembanding. Seperti penggabungan waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenarana, ketepatan dan kesahihannya, apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam

penelitian tersebut.[17] Dalam pengolahan data terdapat tiga tahapan yakni:

a. Penyuntingan *(Editing)*

Yakni memeriksa seluruh data yang diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban dari pertanyaan, kejelasan makna, kesesuaian relevansi dengan data yang lain dan keterbacaan tulisan.[18]

b. Klasifikasi *(Classifying)*

Merupakan pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.[19]

c. Verifikasi *(Verifying)*

Verifikasi adalah prses memeriksa data dan infromasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

d. Kesimpulan (*Concluding*)

Tahap terakhir adalah kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan

[17] Didin Fatihuddin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) 133.

[18] Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 85.

[19] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 104-105.

menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan pengolahan dari 3 tahap di atas.

e. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggabungkan hasil dari analisis yang dibuat dengan bentuk kriteria, pertanyaan, ataupun standar khusus.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan data mentah yang tidak mempunyai arti.[20] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data model *Interactive model*, yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan dan direvisikan.

b. Penyajian Data

Dengan menyajikan daya akan memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi ketika penelitian dilangsungkan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori

[20] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) ,235.

flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif"

c. Verifikasi data dan Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan jika data yang mendukung tidak valid. Sebaliknya jika kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka yang kesimpulan awal yang dikemukakakn merupakan kesimpulan yang valid, kredibel dan dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenai hal-hal yang akan ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan Skripsi dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri atas 5 bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang teori-teori pengertian prinsip 5C, analisis prinsip 5C, dampak analisis 5C pengertian

dan tujuan pembiayaan, yang relevan yang digunakan dalam menganalisa dan menjelaskan data penelitian. Bagian ini juga memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk bahasan di bab-bab berikutnya.

BAB III PAPARAN DATA

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian. Selain itu memaparkan data mengenai pelaksanaan analisis prinsip 5C dalam pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan, penerapan pembiayaan mutabarok bunda sehtera tanpa jaminan, selain itu dampak dari pelaksanaan teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan. Serta, uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan topik yang sesuai. Terdiri dari data inti dan data pendukung yang diperoleh dari sumber data.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan hasil temuan yang menjadi rumusan masalah penelitian yang telah dijawab dengan metode analisis yang dipilih. Bab ini berisi tentang permasalahan dan isi kajian teori. Penulisan sub bab analisis juga disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah. Kemudian peneliti memaparkan analisis pelaksanaan prinsip 5C pada pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera, analisis penerapan produk mutabarok bunda sejahtera tanpa jaminan, dan dampak dari pelaksanaan analisis 5C pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan diperoleh bedasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Sedangkan saran-saran dirumuskan bedasarkan hasil penelitian dan berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil pihak-pihak bersangkutan.

IAIN PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prinsip 5C Pada Teknik Analisis Pembiayaan

1. Pengertian Prinsip 5C

Prinisp 5C yang sering disebut juga dengan *prudential principle*, istilah *prudent* secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti bijaksana, namun dalam dunia perbankan istilah tersebut digunakan untuk asas kehati-hatian. Oleh karena itu, istilah tersebut digunakan secara meluas dan dalam konteks yang berbeda. Prinsip 5C di dunia perbankan memiliki peranan yang penting dalam pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah, untuk menilai apakah calon nasabah dapat dikatakan layak untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Selain itu bank juga tetap harus menjaga NPF (*Non Perfoming Finnancing*) atau pembiayaan yang bermasalah. Semakin kecil NPF maka keadaan bank akan semakin baik kinerjanya.[1] Tujuan dari penerapan prinsip 5C adalah untuk menjaga keamanan, kesehatan, kestabilan sistem perbankan, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan yang berlaku secara konsisten. Konsep tentang 5C ini tidak muncul dengan tiba-tiba, tetapi sebagai proses pemikiran yang melalui

[1] Permadi Gandapraja, *Dasar Dan Prinsip Pengawasan Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004), 21.

serangkaian pengamatan atas perkembangan kehidupan perbankan yang semakin dinamis dan kompleks. [2]

2. Analisis Prinsip 5C

Bank harus melakukan penilaian awal saat nasabah mengajukan permohonan pembiayaan dengan berpedoman pada prinsip 5C. Pemberian pembiayaan kepada seorang nasabah agar dapat dipertimbangkan, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C. Dengan adanya analisis pembiayaan prinsip 5C, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya default oleh calon debitur. Default adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untukmelunasi pembiayaan yang diterimanya sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati dan diperjanjikan bersama.[3] Adapun prinisp 5C menurut Lukman Dendawijaya sebagai berikut:

a. *Character*

Melakukan analisis mengenai watak atau karakter yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah. Integritas sangat menentukan willingnes to pay yang artinya kemauan untuk membayar kembali atas pembiayaan yang telah dinikmati oleh nasabah. Penilaian lebih mudah dilakukan jika telah terjalin hubungan atara bank dengan calon nasabah atau dapat dicairkan informasi yang mendukung, baik dari kalangan perbankan maupun

[2] Rahmat Firdaus and Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit* (Bandung: Alfabeta, 2008), 81.

[3]Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), 88.

dari kalangan bisnis. Informasi dari kalangan perbankan diperoleh melalui surat menyurat atau korespondensi antar bank yang dikenal dengan bank information, termasuk permohonan ke Bank Indonesia untuk memperoleh informasi pribadi atau usaha dan bisnis lainnya.

Menurut Veithal Rivai dan Permata Veithzal alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon nasabah dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1) Meneliti riwayat hidup calon nasabah;
2) Meneliti reputasi calon nasabah tersebut dilingkungan usahanya;
3) Meminta bank to bank information;
4) Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada;
5) Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi;
6) Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.[4]

b. *Capital*

Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan oleh pihak nasabah tidak seluruhnya berasal dari pihak bank, tetapi dibiayai bersama antara pihak nasabah dan pihak bank yang telah disepakati bersama, pihak nasabah wajib untuk memiliki sejumlah dana atau modal guna untuk berpartisipasi dalam pembiayaan usahanya.

[4] Veithzal Rivai and Andri Permana Veithzal, *Credit Management Handbook* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 290.

Besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keungan usaha yang dimilikinya, semakin besar usaha yang dijalankan nasabah maka semakin mudah memperoleh data tentang modal sendiri, karena usaha kecil umumnya tidak memiliki laporan keungan, sehingga pihak bank harus melakukan wawancara dan kunjungan ke tempat dimana calon nasabah menjalankan usaha untuk mengetahui sendiri perkiraan laporan keuangan sehingga pihak bank memperoleh informasi terkait modal sendiri yang digunakan nasabah untuk menjalankan usaha.

c. *Capacity*

Capacity merupakan penilaian terhadap calon nasabah dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam akad pembiayaan dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan. Kemampuan calon nasabah yang harus diukur adalah kemampuan untuk membangun usahanya, kemampuan untuk menghasilkan produk dalam usahanya, kemampuan untuk menjual hasil dari produksinya, kemampuan untuk memperoleh keuntungan, dan kemampuan nasabah untuk menyediakan dana untuk membayar kewajibannya.[5]

d. *Collateral*

Collateral merupakan agunan atau jaminan, bedasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia,

[5] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 90

setiap pemberian pembiayaan oleh bank harus didukung oleh adanya jaminan atau agunan yang sesuai dengan nominal pembiayaan yang diajukan. Jaminan merupakan syarat yang harus dipenuhi diawal sebelum permohonan pembiayaan dicairkan. Jaminan disini memiliki fungsi yaitu, bagian dari prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh bank, cara dilakukan pihak bank untuk mengentisipasi apabila terjadi kegagalan dalam pembiayaan yang diajukan, cara untuk mendorong nasabah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan usahanya, dan juga berfungsi untuk pengganti pembiayaan apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiabannya kepada pihak bank.

Menurut Ismail penilaian terhadap *collateral* ini dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:

1) Segi ekonomis, yaitu ekonomis dari barang-barang yang akan digunakan.
2) Segi yudris, yaitu apakah jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yudris untuk dipakai sebagai jaminan. [6]

e. *Condition of economy*

Suatu usaha yang akan dibiayai bersama antara pihak bank dan nasabah pembiayaan tentu saja memiliki berbagai ciri tertentu, misalnya jenis usaha yang dijalankan, jenis produk usaha yang

[6] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 115.

akan diprosuksi, sasaran pasar yang dituju, dan promosi yang dijalankan oleh nasabah. Pemberian pembiayaan tentu saja harus memperhatikan kondisi perekonomian calon nasabah, maka dari itu hal ini perlu dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu pembiayaan). Kondisi ini perlu diperhatikan adalah konidisi dimana usaha dibangun, kondisi peraturan pemerintah yang berlaku, dan kondisi dimana nasabah dengan mudah memperoleh sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja.[7]

3. Landasan Hukum Prinsip 5C

Landasan ditetapkan prinsip 5C tertuang dalam QS. Al-Hujarat (49):6)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْٓا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al-Hujarat(49):6).[8]

Ayat diatas diindikasikan bahwa dalam penyaluran pembiayaan diwajibkannya untuk melakukan analisis yang berhubungan dengan latar belakang debitur untuk memperoleh kebenaran dan keyakinan bahwa debitur tersebut layak menerima fasilitas kredit. Hal ini

[7] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 91.
[8] Al-Qur'an, 49:6.

bertujuan untuk mencegah kemungkinan yang akan terjadi dikemudian hari yang akan berdampak buruk bagi kesehatan bank.

Landasan yang mengatur tentang penyaluran pembiayaan dan diwajibkannya analisis prinsip 5C juga terdapat dalam Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang terdapat dalam pasal 8 yaitu: dalam memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas niat dan kemampuan serta kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.[9]

Dalam Undang-Undang tersebut secara eksplit tersirat anjuran penggunaan analisis 5C. Dalam Undang-undang perbankan syariah juga terdapat pasal-pasal yang berkaitan dengan prinisp 5C yaitu: Pasal 2 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

4. Dampak Pelaksanaan Prinsip 5C

Setiap pengjuan pembiayaan kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya harus melalui proses analisa pembiayaan terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan keputusan persetujuan pembiayaannya disetujui atau ditolak. Proses analisis pembiayaan mempunyai tujuan utama yang paling hakiki yaitu agar bank membuat suatu keputusan pembiayaan yang baik dan benar, sehingga terhindar

[9] *Undang-Undang Perbankan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 13.

dari keputusan pembiayaan yang keliru yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.[10]

Analisis pembiayaan adalah penelitian yang dilakukan oleh *account officer* terhadap kelayakan perusahaan,kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan pembiayaan, serta jaminan yang tersedia untuk meng-cover permohonan pembiayaan. Dengan adanya analisis kredit ini dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya default oleh calon debitur. *Default* adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untukmelunasi kredit yang diterimanya. Salah satu cara yang digunakan dalam melakukan analisis pembiayaan adalah prinsip 5C[11].

Pada umumnya setiap bank melakukan penelitian 5C, yaitu penilaian atas kondisi nasabah dan usahanya dengan berbagai aspek resiko atau yang lebih dikenal dengan identifikasi resiko yang mungkin timbul, disertai dengan penjelasan yang lengkap. Penilaian ini akan membantu manajemen mengambil keputusan atas permohonan pembiayaan.[12]

Penerapan analisis 5C yang dilaksanakan secara maksimal tentunya akan memberikan dampak positif terhadap tingkat kesehatan bank. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu tercapainya kolektibilitas satu atau pembiayaan lancar *(pass).* Pembiayaan lancar

[10] Maryanto Suproyono, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2011), 161.

[11] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 111.

[12] Ade Arthesa and Eida Hadima, *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006), 170.

mengindikasikan bahwasannya calon nasabah memiliki track record pembiayaan yang baik, dalam artian nasabah tidak pernah mengalami keterlambatan dalam hal pembayaran angsuran pokok maupun angsuran bunga sampai dengan 30 hari. Dengan tercapainya kolektibilitas satu atau pembiayaan lancar ini juga akan berdampak pada penurunan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Perfoming Laon*). Dengan kata lain, tingginyaa NPL dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian pembiayaan dan pengelolaan pembiayaan.[13]

Penyaluran dana berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan resiko yang mungkin timbul. Resiko atas pembiayaan adalah tidak tertagihnya krdit yang telah disalurkannya, baik pokok pinjaman yang diberikan, maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat, akan tetapi resiko pembiayaan tetap ada. Oleh karena itu, bank harus dapat meminimalisir resiko yang akan diakibatkan dari pembiayaan tersebut.[14]

Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Ada bebrapa faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah antara lain:

[13] Diah Ayu Wulandari, 'Pengaruh Five "C' s Terhadap Proses Pemberian Pembiayaan Pada BPRS Di Kota Semarang', *Ilmu Administrasi Bisnis*, 2012, 2.

[14] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 122.

a. Faktor Intern Bank

1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan.
2) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan
3) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.
5) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan debitur.[15]

b. Faktor Ekstern Bank

Faktor ekstern penyebab pembiayaan bermasalah ada dua, yaitu karena unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur tidak kesengajaan.

Unsur kesengajaan yang dilakukan nasabah antara lain:

[15] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 124.

1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.

Sedangkan unsur ketidak sengajaan yang dilakukan oleh nasabah antara lain:

1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai dengan perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
2) Perusahaanya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang akan berdampak pada usaha debitur.
4) Bencana alam yang menyebabkan kerugian debitur.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya pembiayaan bermasalah tersebut yaitu:

1) Laba/Rugi bank menurun. Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bagi hasil pembiayaan.
2) *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar. Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah,
3) Biaya pencadangan penghapusan pembiayaan meningkat.
4) ROA maupun ROE menurun. Penurunan laba akan memiliki Dampak pada penuruanan ROA, karena return turun, maka ROA dan ROE akan menurun[16].

Dari uraian diatas dampat disimpulkan bahwa dampak apabila, analisis prinsip 5C tidak diterapkan dengan baik, maka akan menimbulkan resiko pembiayaan bermasalah yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Sebaliknya apabila analsis pembiayaan diterapkan dengan baik dan maksimal, maka akan meminimalisir adanya resiko pembiayaan bermasalah.

5. Pengertian dan Tujuan Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *finnancing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun orang lain.[17] Pembiayaan apabila diartikan secara sempit adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, salah satu contohnya seperti bank syariah yang memberikan

[16] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*.
[17] Veithal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 681

pembiayaan terhadap nasabahnya. Pengertian pembiyaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dan diberikan untuk mendukung investasi atau modal kerja yang dilakukan oleh lembaga keungan contohnya seperti bank syariah kepada calon nasabahnya.[18]

Ada 3 jenis pembiayaan:

1) Pembiayaan jual beli dalah pembiayaan dalam bentuk penyedia barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan perjanjian pembiayaan berbasis syariah yang disepakati oleh pihak bank dengan calon nasabah. Pembiayaan jual beli dilakukan dengan menggunakan akad *murabahah, salam* dan *ishtisna.*
2) Pembiayaan investasi adalah pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal dalam jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai dengan perjanjian. Biasanya pembiayaan investasi dilakukan dengan menggunakan akad *mudharabah, musyarakah.*
3) Pembiayaan jasa adalah pemberian atau penyediaan jasa, baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman, atau pelayanan. Pembiayaan jasa

[18]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 260.

dilakukan dengan akad *hawalah, wakalah, kafalah,* dan *qardh*. [19]

b. Tujuan Pembiayaan

Berikut adalah tujuan dari kegiatan pembiayaan:

1) Untuk peningkatan modal kerja atau penambahan investasi
2) Membayar modal kerja yang bersifat musiman, seperti membeli bahan baku pada periode tertentu.
3) Membiayai modal kerja yang besrsifat permanen, ketika perusahaan atau bisnis dalam rangka mempertahankan tingkat persediaan barang.
4) Untuk membiayai investasi *fixed assests* yang dibutuhkan dalam mengantisipasi peningkatan penjualan atau biaya modal untuk meningkatkan aktivitas produksi.[20]

IAIN PONOROGO

[19] Darmawan, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: APPTI, 2020), 299.
[20] Ahmad Irfan Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 595.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum BPR Syariah Magetan

1. Alamat Lengkap

PT BPRS Magetan (Perseroda) berada di Jalan Yos Sudarso Nomor 52 Magetan Telp. (0351) 891448 Fax. (0351) 891549

2. Sejarah Berdirinya BPR Syariah Magetan.[1]

Salah satu bentuk perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang khusus didedikasikan untuk membantu permodalan usaha kecil dan mikro (UMKM) dengan skema bagi hasil yang adil dan seimbang (tawazun), membawa berkah dan tenang. PT BPRS Magetan didirikan dengan mengacu pada Undang-Undang (UU) No. Pada tahun 2008, amandemen ke-21, menjelaskan bahwa jenis kegiatan usaha BPRS adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan) dan penyertaan (deposito), menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan atau investasi, mentransfer dana antara bank syariah lain dan menyediakan produk atau melakukan bisnis perbankan syariah. BPRS Magetan didirikan pada tanggal 14 Juni 2012, selain mengacu pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Jasa Perbankan, pembentukan PT BPRS Magetan juga didasarkan pada 51 Peraturan Daerah

[1] Dokumen Profil BPRS Magetan

Kabupaten Magetan Nomor 21. No. 9 Tahun 2008, Akta Pendirian PT BPRS Magetan pada tanggal 21 Desember 2011. Tujuan didirikannya BPRS Magetan, yakni pemerintah kota Magetan bertujuan untuk menjalankan usaha di bidang perbankan dengan prinsip syariah, guna menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan membantu warga di kabupaten Magetan. Dengan adanya PT BPRS Magetan, semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap ke sektor perbankan. Pembiayaan yang diberikan oleh PT BPRS Magetan kepada masyarakat akan membantu mendorong kegiatan ekonomi dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akan berujung pada peningkatan taraf hidup baik lokal maupun nasional.

Dalam operasinya, selama lebih dari 11 tahun BPRS Magetan memiliki 4 kantor kas dengan tujuan untuk memudahkan mobilitas nasabah yang daerahnya jauh dari kantor pusat.

a. Kantor kas Kawedanan: Jl. Bayangkara (Bedak Pasar Lama Gorang Gareng). Telp. (0351) 439643.
b. Kantor Kas Plaosan: Jl. Raya Sarangan (Bedak Pasar Wisata Plaosan) Kec. Plaosan Magetan.
c. Kantor Kas Barat: Jl. Pasar Legi No. 45 Barat. Telp. (0351) 867918.
d. Kantor Kas MPP: Lantai 2 Mall Pelayanan Publik Magetan.

3. Profil BPR Syariah Magetan[2]

Nama BUMD	: Bank Syariah Magetan
Badan Hukum BUMD	: PT
Bidang Usaha	: Perbankan
Tujuan	: Menjalakan Usaha Bidang Perbankan dengan Prinsip Syariah
Tanggal/tahun pendirian	: 14 Juni 2012
Dasar Pendirian	: 1. Perda Kabupaten Magetan No.09 tahun 2008. 2.Akta Pendirian PT BPRS Magetan No. 53 tanggal 21Desember 2011, Dibuat Oleh Yvonne Erawati, SH Notaris Madiun.
Jumlah Modal Dasar	: Rp. 15,000,000,000-
Jumlah Penyertaan Pemerintah	: Rp. 3,340,000,000 (90%)
Dana Setor Modal	: Rp. 371,000,000+
Total	: Rp. 3,711,000,000
Jumlah Direksi	: 2 Orang
Jumlah Direksi Mantan PNS	: - Orang
Jumlah Karyawan	: 16 Orang
Jumlah Dewan Pengawas	: 2 Orang

Riwayat Singkat Pengurus

a. Dewan Komisaris & Pengawas

1) Komisaris Utama

Nama	: Suwondo
Pengalaman Kerja	: Pensiunan PT BRI

2) Komisaris

Nama	: Gunarso
Pengalaman Kerja	: Pensiunan PNS

3) Dewan Pengawas

Nama	: Sumarno Abdul Azis
Pengalaman Kerja	: MUI
Nama	: Indah Sulistyowati
Pengalaman Kerja	: Guru

b. Direksi

4) Direktur Utama

Nama	: Endah Kundarti
Pengalaman Kerja	: Bank Danamon

5) Direktur Operasional

Nama	: Wangkot Margono
Pengalaman Kerja	: Bank ICB Bumiputera

[2] Dokumen Profil BPRS Magetan

4. Struktur Organisasi BPR Syariah Magetan[3]

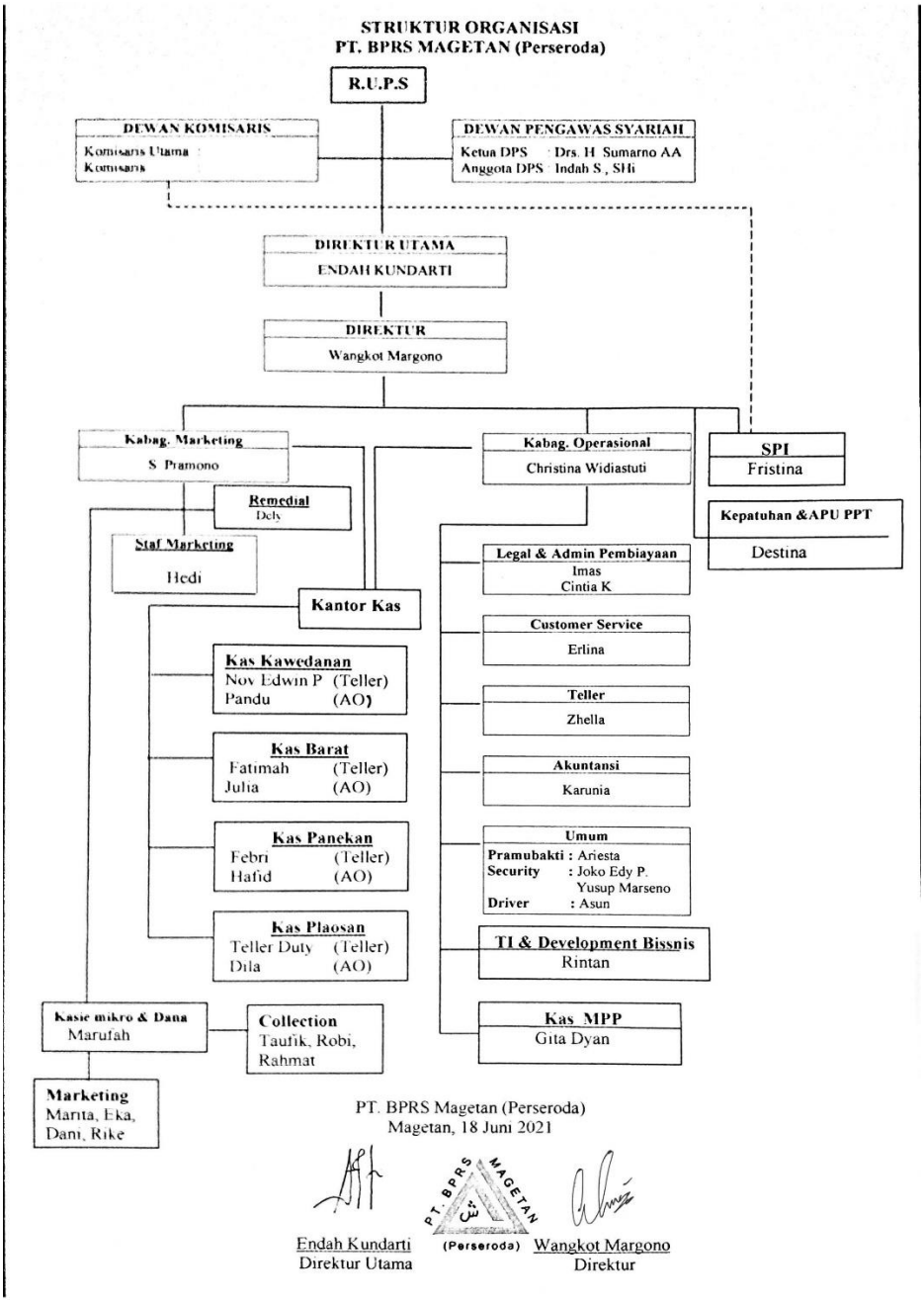

[3] Dokumen Profil BPRS Magetan

5. Visi Misi BPR Syariah Magetan[4]

a. Visi

Menjadikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terbaik, Unggul, Sehat, dan Amanah.

b. Misi

Menjadi Lembaga Keuangan Yang Menghasilkan Produk Jasa Perbankan Terbaik Bagi Nasabah dengan Orientasi Pengembangan UMKM dan Menuju Kesejahteraan bagi Masyarakat.

6. Produk-produk BPR Syariah Magetan

a. Produk Simpanan *(funding)*

Simpanan atau funding adalah sejumlah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BPRS Magetan, bisa berupa tabungan atau deposito. Adapun jenis-jenis simpanan yang ada pada BPRS Magetan adalah:

1) Tabungan Amanah Syariah dan Tabungan Barokah

Tabungan Amanah ini merupakan produk simpanan yang memakai akad wadiah (titipan).

2) Tabungan Umroh

Tabungan Umroh merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad wadi'ah. Produk simpanan ini merupakan produk tabungan tanpa bunga dan bebas riba.

[4] Dokumen Profil BPRS Magetan

3) Tabungan Simpel

Tabungan Simpel (Simpanan Pelajar) merupakan produk simpanan di BPRS Magetan untuk para pelajar. Produk ini menggunakan Wadi'ah sebagai akad.

4) Deposito Syariah

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan yang penyetorannya dilakukan sekali dengan jumlah yang disepakati dengan minimal pembukaannya yaitu Rp. 2.000.000 dan dapat di Tarik sesuai masa perjanjian.

b. Produk Pembiayaan *(Finnancing)*

Jenis pembiayaan yang ada di BPRS Magetan adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan Mitra Usaha Syariah Pensiun

Mitra Usaha Syariah Pensiun adalah pembiayaan yang dimana ditujukan untuk para Pegawai Negeri Sipil yang telah purna atau pensiunan.

2) Pembiayaan Mitra Usaha Syariah dan Mitra Usaha Syariah Musiman.

Pembiayaan Mitra Usaha Syariah adalah pembiayaan yang ditujukan untuk UMKM akad mudharabah. Pembiayan ini difokuskan untuk petani atau pemilik ternak yang mana pendapatannya di dapatkan sesuai musim panen.

PONOROGO

3) Pembiayaan Mitra Amanah Syariah (PNS)

Pembiayaan Amanah ini di khususkan untuk pegawai negeri sipil yang memiliki penghasilan tetap. Pembiayaan ini menggunakan akad mudharabah.

4) Pembiayaan Mutabarok Bunda Sejahtera

Pembiayaan ini adalah pembiayaan untuk pedagang kecil dan tanpa agunan, dimana pembiayaan ini diberikan untuk tolong menolong. Pembiayaan ini menggunakan akad mudharabah.

5) Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan ini digunakan untuk pembiayaan pada umroh/Ziarah, biaya kesehatan dan biaya pendidikan.

B. Pelaksanaan Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera di BPRS Magetan

BPRS Magetan dalam melaksanakan kegiatan teknik analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera dengan menggunakan prinisp 4C yaitu, *character*, *capital*, *capacity*, dan *condition of economy*. Pelakasanaan dari teknik analsisis pembiayaan dengan menggunakan prinsip 4C sebagai berikut:

a. *Character*

Dalam menganalisis *Character* pihak marketing di BPRS Magetan, pertama melakukan wawancara pada saat calon nasabah dan pihak marketing pertama kali bertemu. Kemudian mareting akan langsung

menganalisis *character* dengan menilai sikap awal dan cara menjawab pertanyaan yang ditujukan oleh calon nasabah. Kemudian BI Cheking di SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) terlebih dahulu untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang pernah dilakukan oleh calon nasabah, hal ini disampaikan oleh Ibu Christina selaku kepala bagian operasional di BPRS Magetan sebagai berikut:

> sebelumnya kita melakukan analisis karakter disini kita memastikan kelengkapan dokumen yang diserahkan oleh calon nasbah seperti kelengkapan dalam pengisian formulir permohonan dan dokumen data diri dari calon nasabah, serta menyerahkan data berupa fotocopy KTP, KK, Surat Nikah, Formulir Pembiayaan, saat itu juga kita melakukan wawancara tahap awal dengan memberi pertanyaan seputar usaha calon nasabah, dari situ kita sudah tau bagaimana sikap dan cara nasabah menjawab pertanyaan, nah selanjutnya tugas kita sebagai marketing untuk melakukan pengecekan yaitu istilahnya *BI Checking* ya, lalu kemudian dilihat dari SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan). Di SLIK ini kita bisa tau akan muncul keterangan riwayat calon nasabah kita dalam menjalankan pembiayaannya, kemudian bisa melakukan survei atau melakukan wawancara untuk mendapatkan konfirmasi langsung kepada calon nasabah dan kita bisa melihat jawabannya apakah sesuai dengan yang ada di SLIK, apabila sesuai maka kita dapat mengambil keputusan ya kalau calon nasabah kita ittu memiliki karakter yang jujur. Ya selain itu kita bisa wawancara dengan orang terdekat calon nasabah untuk memastikan apakah calon nasabah kita ini benar-benar berperilaku baik dilingkungan sekitar, kiranya seperti itu mbak.[5]

Hal senada juga di jelaskan oleh Mbak Marfuah selaku kasir mikro dana di BPRS Magetan:

> ketika nasabah datang ke BPRS Magetan mengajukan pembiayaan mutabarok bunda sejahtera, kita mintai identitas data diri seperti, KTP suami isteri kemudian kita SLIK dan *BI Checking*, kita lihat disitu *BI Checking* nya

[5] Christina Widiastuti, Wawancara, 1 Maret 2022

> bagaimana, kalau misalkan nanti *BI Checking*nya bagus, nah marketing akan melakukan proses survey dan menyakan *character* calon nasabah kepada tetangga sekitar.[6]

Hal yang sama di ungkapan oleh Bapak Pramono selaku Kabag Marketing:

> pertama nasabah setor data diri seperti ktp lalu kita *BI Checking* kan kelihatan misal hasil *BI Checking* dia punya pinjaman tapi kok macet, punya pinjaman banyak tapi kok lancar kemungkinan bagus, kemudian kok hasil *BI Checking* ga punya pinjaman blas meragukan, kedua survey tempat tinggal kita lihat orangnya gimana, terus yang ketiga survey lingkungan jadi bisaa juga di *BI Checking* gak muncul karena dia banyak pinjaman dibank titil Cuma nggak masuk *BI Checking*, terus kita tanya ke lingkungan, oramg ini amanah apa nggak soal keuangan, BI Checing disini Cuma menjadi bahan pertimbangan saja, bisa saja *BI Checking* bersih tetapi dia punya hutang dilingkunannya seperti ke tetangga, sodara dan lain-lain.[7]

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa BPRS Magetan melaksanakan analisis pembiayaan dilihat dari aspek *character* yaitu dengan wawancara tahap awal, BI Cheking yang dapat dilihat melalui SLIK kemudian pihak bank atau tugas marketing melakukan kunjungan ditempat calon nasabah untuk melakukan wawancara dalam memastikan kebenaran yang ada di SLIK, selain itu marketing juga dapat melakukan wawancara dengan orang terdekat yang mengetahui sifat dari calon nasabah.

b. *Capacity*

[6] Marufah, *Wawancara*, 1 Maret 2022
[7] S Pramono, *wawancara*, 8 Maret 2022

BPRS Magetan dalam menganalisis *capacity* pembiayaan mutabarok bunda sejahtera dengan mengumpulkan data usaha dan data pribadi. Serta menganalisis kemampuan usaha dalam mengembalikan angsuran dengan cara melalui formulir khusus untuk mengetahui nasabah tersebut mampu membayar angsurannya atau tidak. Disampaikan oleh Ibu Christina selaku bagian kepala operasional di BPRS Magetan sebagai berikut:

> kalau analisis proses pembiayaan aspek *capacity* kita mengunjungi langsung ke tempat usaha calon nasabah dan melakukan pengamatan kepada calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Dengan mengumpulkan data mbak, seperti data yang berhubungan dengan penjualan dan data yang berhubungan dengan pengeluaran pribadi dari calon nasabah dengan cara menganalisis lewat form tersendiri mbak, dimana form tersebut untuk menilai calon nasabah tersebut layak untuk dibiayai atau tidak.[8]

Hal yang sama juga di ungkapakan oleh Mbak Mar'fuah selaku kasir mikro dana di BPRS Magetan:

> untuk aspek prinsip *capacity* kita menganalisisnya dengan cara lewat from *capacity* dari BPRS Magetan mbak, jadi kita ada sendiri untuk menganalisis prinsip *capacity* agar mengetahui calon nasabah tersebut mampu membayar angsurannya atau tidak, didalam form tersebut nanti ada perhitungannya mbak seperti omset per hari berapa, kulakan berapa, biaya hidup berapa, nah dari situ kita analisis ketemu lah calon nasbah tersebut mampu atau tidak membayar angsurannya juka diberi pembiayaan tersebut.[9]

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Pramono selaku kabag marketing:

[8] Christina Widiastuti, *Wawancara*, 1 Maret 2022
[9] Marfuah, Wawancara, 1 Maret 2022

> kemampuan usaha dia mengembalikan angsuran, kita lihat usaha dia apa, misal toko mrancang kita tanyai omset perhari berapa, jadi kita punya target analisa omset perhari misal limaratus ribu perhari dalam satu bulan dia bukak berapa hari kadang 25hari, itu omset kotor dikurangi harga pokok penjualan mungkin 70-80% ketemu laba kotor, laba kotor itu dikurangi lagi mungkin transportasi buat jualan, biaya hidup,kewajiban dibank lain berapa,pendidikan anak berapa, listrik berapa, nah ketemu nanti penghasilan bersih. Dari penghasilan bersih kita kalikan 75% itu yang buat angsuran, namanya RPC, RPC harus diatas angsuran, caranya mengitung kita ada formulir mbak untuk menganalisa usaha kemampuan.[10]

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber peneliti dapat mengabil kesimpulan bahwa BPRS Magetan dalam menganalisis *capacity* dengan melakukan pengamatan ke tempat usaha dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan usaha calon nasabah, kemudian dianalisis menggunakan formulir yang dikhususkan untuk menganalisa kemampuan calon nasabah dalam hal membayar angsuran.

c. *Capital*

Capital yaitu modal atau kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan mutabarok bunda sejahtera. BPRS Magetan memiliki cara untuk melihat modal atau kekayaan dari calon nasabah yang hendak dibiayai, yakni pihak Marketing mendatangi langsung ketempat usaha calon nasabah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Christina selaku kepala bagian operasional di BPRS Magetan sebagai berikut:

> "penilaian pada modal yang dimiliki calon nasabah dalam penerapannya hanya dilihat dari sisi usaha nasabah, dan

[10] S. Pramono, Wawancara, 8 Maret 2022

> tidak mendalam dalam menganalisisnya hanya sekilas saja .”[11]

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Pramono selaku Kabag Marketing:

> “kita tidak terlalu menganalisis aspek *capital*, namun kita juga mempertimbangkan proyeksi calon nasabah, dan melihat langsung usaha dari calon nasabah[12]”

Hal senada juga disampaikan oleh Mbak Mar’fuah selaku Kasir Mikro dan Dana di BPRS Magetan:

> “untuk aspek *capital*, kita menganalisis *capital* dengan cara melihat kondisi usaha calon nasabah saja mba, jadi tidak terlalu mendalam untuk aspek ini”[13]

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BPRS Magetan dalam menganalsis aspek *capital* pembiayaan mutabarok bunda sejahtera tidak terlalu mendalam dalam penilaian *capacity*. Dapat disimpulkan bahwa aspek *capital* ini bukan aspek utama namun aspek ini juga penting untuk dilakukan analsis sebagai aspek pendukung untuk memastikan layak atau tidaknya calon nasabah untuk diberikan pembiayaan mutabarok bunda sejahtera oleh BPRS Magetan.

d. *Condition of economy*

Condition of economy adalah keadaan ekonomi dari calon nasabah, aspek ini dilakukan sebagai aspek pendukung dalam analisis pembiyaan mutbarok bunda sejahtera. BPRS Magetan dalam melaksanakan analsisis pembiayaan pada aspek *condition of economy* ini dengan

[11] Christina, *Wawancara* 1 Maret 2022
[12] Pramono, *Wawancara* 8 Maret 2022
[13] Ma’rufah, *Wawancara* 8 Maret 2022

melihat keadaan ekonomi calon nasabah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Christina selaku kepala bagian operasional di BPRS Magetan

> "ya tugas kita mendatangi lokasi calon nasabah tinggal dan melihat kondisi ekonomi calon nasabah kita mbak baik atau tidak"[14]

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Marfuah selaku kasir mikro dana di BPRS Magetan:

> "untuk prinsip *condition of economy* kita langsung mendatangi dan melihat bagaimana kondisinya tetapi hanya sekilas saja".[15]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Pramono selaku Ketua Bagian Marketing di BPRS Magetan:

> "prinsip *condition of economy* kita langsung datang ke lokasi rumah calon nasabah tinggal untuk melihat kondisinya seperti apa, apakah calon nasabah tersebut layak dibiayai atau tidak."[16]

Dapat peneliti simpulkan bahwa BPRS Magetan dalam melaksanakan analisis pembiayaan prinsip *condition of economy* dengan mendatangi lokasi tempat tinggal calon nasabah untuk memastikan kondisi ekonomi calon nasabah yang akan dibiayai. Prinsip ini salah satu prinsip yang tidak diutamakan, namun sebagai prinsip pendukung dalam analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan hanya menggunakan prinsip 4C, yaitu (*Character, Capacity, Capital dan Condition Of Economy*). Jadi,

[14] Christina, *Wawancara* 1 Maret 2022
[15] Mar'fuah, *Wawancara* 8 Maret 2022
[16] Pramono, *Wawancara* 8 Maret 2022

tidak menggunakan analisis pembiayaan prinsip *Collateral*. Dalam melaksanakan prinsip *Character* atau karakter, prinisip tersebut dijadikan analisis pembiayaan yang paling penting, dengan melakukan wawancara tahap awal, mengecek *BI Cheking* yang dapat dilihat melalui SLIK kemudian pihak bank atau tugas marketing melakukan kunjungan ditempat calon nasabah untuk melakukan wawancara untuk memastikan kebenaran yang ada di SLIK, selain itu marketing juga melakukan wawancara dengan orang terdekat yang mengetahui sifat dari calon nasabah. Pada prinsip *Capacity* atau kemampuan BPRS Magetan dalam melakukan analisis pembiayaan dengan cara melakukan pengamatan ke tempat usaha dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan usaha calon nasabah, kemudian dianalisis menggunakan formulir yang dikhususkan untuk menganalisa kemampuan calon nasabah dalam hal membayar angsuran. Kemudian pada prinsip *Capital* atau modal, dalam melakukan analisis pembiayaan tersebut prinsip *capital* ini juga penting untuk dilakukan mengingat analisis pembiayaan pada prinsip *capital* dijadikan sebagai aspek pendukung karena, untuk memastikan layak atau tidaknya calon nasabah untuk diberikan pembiayaan. Selanjutnya dalam melakukan analisis pembiayaan pada prinsip *Collateral* atau jaminan pada pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan tidak menggunakan analisis pembiayaan prinsip *Collateral* atau jaminan karena, memang produk pembiayaan tersebut tidak menggunakan jaminan dalam syarat pembiayaannya. Terakhir pada analisis pembiayaan prinsip

Condition of economy atau yang disebut kondisi ekonomi, BPRS Magetan dalam melakukan analisis pembiayaan tersebut dengan cara, mendatangi lokasi tempat tinggal calon nasabah untuk memastikan kondisi ekonomi calon nasabah yang akan dibiayai. Prinsip ini salah satu prinsip yang tidak diutamakan, namun sebagai prinsip pendukung.

C. Penerapan Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Tanpa Jaminan di BPRS Magetan

BPRS Magetan telah melaksanakan analisis pembiyaan kepada calon nasabahnya dengan menggunakan prinsip 4C, namun pada praktiknya atau pelaksanaanya tidak sesuai dengan yang dijelaskan pada teori yaitu, prinsip yang dijadikan aspek utama untuk dilakukannya analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera yakni 4C saja, meliputi *character*, *capacity*, *capital*, dan *condition of economy*. Sedangkan aspek *collateral* tidak digunakan dalam melaksanakan analisis pembiayaan kepada calon nasabah. Hal demikian disampaikan oleh Ibu Christina selaku ketua bagian operasional di BPRS Magetan sebagai berikut:

> mengapa pembiayaan mutabarok bunda sejahtera tidak memakai jaminan dalam menganalisis pembiayaanya karena, Bapak Bupati menginginkan BPRS Magetan, membantu rakyat kecil disini. Jadi, masyarakat disini yang mungkin terkendala dengan modal, tapi tidak mempunyai jaminan, terkadang akhirnya menuju ke lintah darat /renternir dengan bunga yang cukup tinggi, disini harapannya Bapak Bupati ingin memberantas renternir dengan margin yang kecil dan tanpa jaminan.[17]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Marfuah sebagai berikut:

[17] Christina, *Wawancara* 8 Maret 2022

> dimagetan itu banyak sekali renternir, nah renternir itu masuk kepasar-pasar tradisional, renternir itu meminjamkan uang tanpa jaminan dan satu hari cair tetapi dengan bunga yang sangat tinggi, nah dari situ BPRS Magetan mempunyai ide bagaimana kalau nasabah nasabah tersebut kita modali, kita membuat prodak yang bisa menjawab jawaban dari masyarakat yang terkena renternir tersebut, oleh sebab itu kita mempunyai gagasan prodak mutabarok bunda sejahtera tanpa jaminan, karena pesaing kita kan tidak ada jaminannya tapi itu plafond nya hanya dibawah lima juta, kalaupun empat juta, lima juta itu bener-bener nasabah yang sudah pernah pinjam dan mempunyai karakter yang baik.[18]

Pramono menambahkan..

> ini termasuk program dari bapak bupati, sasaran kita begini kita menyasar pelaku usaha yang membutuhkan modal tetapi tidak punya jaminan, kedua mengurangi renternir yang marak dimagetan, daripada ke renternir lebih baik ke BPRS Magetan, dari persyaratan gampang dengan sistem angsuran nya menabung dan sistem bagi hasilnya terjangkau.[19]

Bedasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan pertama, pembiayaan mutabarok bunda sejahtera ini bertujuan untuk memberantas Renternir dan Bank Titil yang ada dimagetan kedua, produk pembiayaan tersebut memang tidak menggunakan jaminan sebagai syarat permohonan pembiayaannya, karena produk tersebut merupkan usulan Bapak Bupati Magetan bertujuan untuk memberantas Bank Titil dan Renternir. Terakhir pembiayaan tersebut disasarkan untuk memodali masyarakat magetan atau pedagang kecil yang ingin mencari modal usaha tetapi tidak mempunyai jaminan dengan sistem bagi hasil yang terjangkau.

[18] Marfuah, *Wawancara*, 7 September 2021
[19] S Pramono, *wawancara*, 8 Maret 2022

D. Dampak Pelaksanaan Prinsip 5C Pada Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Di BPRS Magetan

Pelaksanaan teknik analisis pembiayaan yang baik maka akan memberikan dampak yang baik seperti meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah. Berikut ini penjelasan dampak dari pelaksanaan teknik analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera dari Bapak Pramno selaku Kabag Marketing di BPRS Magetan:

> untuk dampak penerapan analisis pembiayaan prinsip 5C dalam memberikan pinjaman kita pengen dampak negatifnya seminimal mungkin, makanya kenapa ada prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) meskipun yang kita pakai 4C (*Character, Capacity, Capital,* dan *Condition of economy*) Kalau *Character* baik, *Capacity* baik, kalaupun kenyataannya ditengah jalan bermasalah juga dimungkinkan terjadi kita tidak bisa menjamin sampai akhir pembiayaan tersebut lancar, yang penting kita analisis 4C benar dulu, makanya di BPRS Magetan ada kolektor untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.[20]

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan prinsip 5C akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Penerapan yang dilakukan secara maksimal akan meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah dikemudian hari, begitu juga sebaliknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mbak Ma'rufah selaku kasir mikro dan dana di BPRS Magetan:

> untuk dampak dari pelaksanaan teknik analisis pembiayaan dengan menggunkan prinsip 5C itu berdampak pada tingkat kesehatan bank. Keberhasilan dari pelaksanaan prinsip 5C akan menimbulkan dampak positif yaitu lancarnya pembiayaan. Dengan kelancaran pembiayaan tersebut memudahkan bank dalam mencapai

[20] S Pramono, *wawancara,* 8 Maret 2022

> target yang telah ditetapkan, sehingga bank mendapat keuntungan yang besar. Sedangkan apabila prinsip 5C tidak diterapkan secara maksimal maka besar kemungkinan juga terjadi resiko pembiayaan bermasalah.[21]

Sebagimana juga yang dijelaskan oleh Ibu Christina selaku ketua bagian operasioanl di BPRS Magetan sebagai berikut:

> Untuk pelakasanaan prinsip 5C dalam pembiayaan mutabarok bunda sejahtera, kita sebagai pihak bank harus melaksanakan nya semaksimal mungkin, karena pada praktiknya pembiayaan mutabarok bunda sejahtera ini kan hanya menggunkan prinsip 4C saja. Dampak positifnya dari diterapkannya prinsip 5C yaitu meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, Dampak negatif yang ditimbulkan apabila ada kelalaian dalam menganalisis calon nasabah yaitu adanya pembiayaan bermasalah. Bentuk dari pembiayaan bermasalah yang terjadi di BPRS Magetan yaitu pertama, banyak nasabah yang menyepelekan dalam hal membayar angsuran karena pembiayaan mutabarok bunda sejahtera ini kan tidak menggunakan jaminan, kedua yakni adanya keterlambatan dalam hal membayar angsuran, akhirnya menimbulkan pembiayaan bermasalah atau macet yang tinggi. Cuman kita mengedukasi kepada nasabah tentang *BI Checking*, SLIK, data nasabah akan menjadi jelek, efeknya ke njenengan pinjam ke bank lain sudah tidak dipercaya lagi, mungkin itu yang bisa kita edukasi, soalnya *BI Checking* sampai 5 tahun, 10 tahun kan tetap posisi blacklist jadi data nasabah itu daftar hitam jadi nggak bisa kalau pinjam ke bank lain.[22]

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari penerapan analisis 5C pada pelaksanaan teknik analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan adalah cukup mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Dengan diterapkannya analisis 5C secara maksimal akan menimbulkan dampak positif yaitu lancarnya pembiayaan. Dengan kelancaran

[21] Marfuah, *Wawancara*, 8 Maret 2022
[22] Christina, Wawancara, 1 Maret 2022

pembiayaan tersebut memudahkan BPRS Magetan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga bank akan mendapatkan keuntungan yang besar. Sedangkan jika analisis 5C tidak diterapkan dengan baik oleh BPRS Magetan, mengigat pembiayaan mutabarok bunda sejahtera tidak memakai jaminan dalam analisisnya, maka akan berdampak negatif yaitu besar kemungkinan akan menimbulkan terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.

PONOROGO

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Di BPRS Magetan

Analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera kepada calon nasabah merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, sebelum calon nasabah menerima pencairan pembiayaan mutabarok bunda sejahtera dari BPRS Magetan. Hal ini tugas dari marketing BPRS Magetan untuk melakukan kegiatan tersebut dengan teliti dan hati-hati agar dalam menilai calon nasabah tidak salah sasaran dalam memberikan pembiayaan, serta mencegah terjadinya resiko pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan bank rugi. BPRS Magetan dalam melaksanakan analisis pembiayaan dengan mengacu pada Prinsip 5C yaitu *Charachter*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of economy*.

a. *Character*

Prinsip *character* di BPRS Magetan dijadikan sebagai faktor yang paling penting, apabila calon nasabah memiliki *character* yang baik maka pembiayaan yang akan diberikan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan oleh BPRS Maagetan dalam menganalisis prinsip *character* adalah memastikan kelengkapan dokumen yang diserahkan oleh nasabah, seperti kelengkapan data diri calon nasabah, kelengkapan pengisian formulir permohonan pembiayaan dan dokumen data diri calon nasabah. Melakukan wawancara tahap awal dengan memberi

pertanyaan seputar usaha calon nasabah, kemudian dilakukan pengecekan *BI Checking* di SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan), dari SLIK, marketing akan mengetahui riwayat pembiayaan yang pernah dilakukan oleh calon nasabah kemudian marketing mengunjungi tempat usaha untuk melakukan wawancara terkait kebenaran data yang ditujukan pada SLIK tersebut.

Menurut Lukman Dendawijaya menjelaskan bahwa untuk menilai prinsip *character* ini dengan mencari informasi yang mendukung, baik dari kalangan perbankan maupun dari kalangan bisnis. Informasi dari kalangan perbankan diperoleh melalui korespondensi antar bank yang dikenal dengan bank information, termasuk permohonan resmi ke Bank Indonesia untuk memperoleh informasi tentang calon nasabah, baik mengenai pribadi maupun perusahaan bisnis yang dimilikinya.[1]

Bedasarkan penjelasan diatas menurut peneliti bahwa penilaian terhadap prinsip *character* di BPRS Magetan sudah tepat dan memiliki kecocokan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan penjelasan teori diatas. Meskipun BPRS Magetan melakukan wawancara tambahan untuk menilai prinsip *character* ini seperti wawancara langsung dengan calon nasabah dan wawancara dengan pihak lain yang mengenal calon nasabah dengan baik, hal ini tidak menyimpang dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya diatas namun seperti mencari informasi dari kalangan

[1] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 89.

bank atau bisa disebut dengan bank information ini berkaitan dengan yang dilakukan oleh BPRS Magetan yang melakukan *BI Checking* guna untuk mencari informasi terkait calon nasabah juga.

b. *Capacity*

Penilaian terhadap *capacity* atau kemampuan seorang nasabah dalam menjalankan usahanya dan kemampuan untuk membayar kewajibannya. BPRS Magetan dalam menjalankan penilaian *capacity* ini dengan mengunjungi tempat usaha calon nasabah, melakukan pengamatan kepada calon nasabah dalam menjalankan usahanya kemudian mengumpulkan data penjualan dan data pribadi yang masih berhubungan dengan usaha yang dijalankan. Serta melakukan analisis kemampuan usaha calon nasabah melalui formulir perhitungan target omset penjualan setiap harinya kemudian dihitung dan dianalisis apakah omset tersebut bisa tercukupi untuk membayar angsuran atau tidak.

Menurut Lukman Dendawijaya, menjelaskan bahwa *capacity* adalah penilaian terhadap calon nasabah dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam awal perjanjian sebelum pembiayaan dicairkan. Untuk meniali prinsip *capacity* harus diukur dari kemampuan calon nasabah membangun proyeksi (usaha), kemampuan calon nasabah menjual hasil produksinya, analisis proyeksi arus kas, kemampuan nasabah memperoleh laba dari

penjualan, dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pihak lain.[2]

Bedasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat kesamaan antara penilaian prinsip *capacity* yang dilakukan oleh BPRS Magetan dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya. Kesamaan tersebut terdapat pada cara BPRS Magetan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan usaha calon nasabah dan data pribadinya. Jika dalam teori menjelaskan bahwa bank harus menganalisis kemampuan calon nasabah membangun proyeknya kemudian menjual hasil produksinya untuk mendapat laba atau keuntungan, hal tersebut terdapat kesamaan di BPRS Magetan dalam menganalisis kemampuan calon nasabah dalam menjalankan usahanya, serta menghitung dan menganalisis omset harian mengumpulkan data calon nasabah sering membeli barang kepada supplier maka nasabah bisa dikatakan mampu menjual barangnya dengan baik. Jika dalam teori menjelaskan perlunya analisis proyeksi arus kas maka yang akan dilakukan BPRS Magetan meminta dan melihat laporan keuangan usaha calon nasabah.

c. *Capital*

Penilaian terhadap *capital*, modal atau kekayaan yang dimiliki calon nasabah. Prinsip *capital* di BPRS Magetan menjadi faktor pendukung sehingga pada prinsip *capital* pelaksanaanya tidak

[2] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 89

ditekankan tidak terlalu fokus. BPRS Magetan melaksanakan penilaian terhadap *capital* ini dengan hanya dilihat dari sisi usaha calon nasabah. Menurut Lukman Dendawijaya menjelaskan bahwa *capital* adalah sejumlah dana yang dimiliki oleh calon nasabah guna berpasrtisipasi dalam pembiayaan proyeknya. Besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dimilikinya. Apabila dalam usaha calon nasabah tidak memiliki laporan keungan maka ini adalah tugas marketing pembiayaan untuk melakukan kunjungan ke tempat usaha calon nasabah melakukan wawancara dan memperkirakan sendiri sehingga dapat diketahui informasi modal calon nasabah.[3]

Bedasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penilaian pada prinsip *capital* yang dilakukan BPRS Magetan sudah sesuai yang ada di teori, salah satunya adalah dengan melakukan kunjungan ke tempat usaha memperkirakan modal usaha yang dimiliki calon nasabah. Namun dalam teori menjelaskan bahwa prinsip *capital* dengan melihat laporan keuangan untuk mengetahui besar modal yang dimiliki calon nasabah, sedangkan BPRS Magetan hanya mengunjungi tempat usaha calon nasabah. Untuk kedepannya BPRS Magetan harus mengutamakan juga penilaian pada prinsip *capital*, supaya lebih baik lagi dalam penyaluran pembiayaan mutabarok bunda sejahtera

[3] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 90

kepada calon nasabah yang benar-benar layak diharapkan untuk kedepannya prinsip *capital* ini dilaksanakan bukan hanya sebagai prinsip pendukung saja, namun juga dijadikan faktor utama, lebih teliti dan cermat lagi agar terhindar dari resiko pembiayaan bermasalah.

d. *Collateral*

Penilian terhadap *Collateral* merupakan bentuk penilaian dari Bank atas keseriusan peminjam untuk mengembalikan dana yang diperoleh dalam transaksi pembiayaan melalui jaminan. BPRS Magetan tidak menggunakan prinsip penilaian *collateral* pada pembiayaan mutabarok bunda sejahtera, karena memang pembiayaan tersebut tidak menggunakan prinsip penilaian *collateral* pada analisis pembiayaannya. Jadi, dalam pelaksanaan penilaian terhadap prinsip *collateral* di BPRS Magetan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya bahwa setiap pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank harus didukung adanya jaminan atau agunan yang sesuai dengan nominal pembiayaan yang diajukan.[4]

e. *Condition of economy*

Penilaian terhadap *condition of economy* yaitu keadaan ekonomi dari calon nasabah. Pada pelaksanaannya BPRS Magetan tidak menjadikan prinsip *condition of economy* ini sebagai faktor utama

[4] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 90

untuk dianalisis, meskipun begitu tetap dilakukan sebagai faktor pendukung saja mengingat penilaian ini termasuk salah satu hal yang dapat mencegah terjadinya resiko pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan. BPRS Magetan melaksanakan analisis pembiayaan prinsip *condition of economy* meninjau lokasi tempat tinggal calon nasabah untuk memastikan kondisi ekonomi calon nasabah.

Menurut teori dari Lukman Dendawijaya dalam memberikan pembiayaan harus memperhatikan kondisi perekonomian calon nasabah, maka dari hal tersebut perlu dianalisis paling sedikit selama jangka waktu pembiayaan.[5] Bedasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penilaian terhadap prinsip *condition of economy* di BPRS Magetan belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya bahwa dalam menilai prinsip *condition of economy* ini perlu diperhatikan dalam menganalisis prinsip tersebut paling sedikit selama jangka waktu pembiayaan. Sedangkan di BPRS Magetan belum sesuai hal ini dapat dilihat dari jawaban pihak BPRS Magetan yang mengatakan bahwa melihat konidisi ekonomi calon nasbah hanya secara sekilas. Namun pelaksanaan analisis pembiayaan terhadap prinisp *condition of economy* sudah baik meskipun pada praktiknya digunakan sebagai faktor pendukung,

[5] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 91

hal ini menjadi tujuan BPRS Magetan ingin memberikan kemudahan bagi calon nasabah yang berminat mengajukan pembiayaan mutabarok bunda sejahtera dalam membantu permodalan para pelaku pedagang kecil yang tidak mempunyai jaminan.

B. Analisis Penerapan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera Tanpa Jaminan di BPRS Magetan

BPRS Magetan dalam melaksanakan analisis pembiayaan menggunakan Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditon of economy*), namun ada keunikan dalam praktiknya selama dilapangan yaitu tidak menggunkan prinsip *collateral* atau jaminan dalam menganalisis proses pembiayaan mutabarok bunda sejahtera. Dikarenakan pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera merupakan usulan dari Bapak Bupati Magetan untuk memberantas Bank Titil yang ada di Magetan, serta memodali masyarakat Magetan yang tidak mempunyai jaminan tetapi ingin mencari pembiayaan. Meskipun prinsip *collateral* tidak digunakan dalam menganalisis kelayakan proses pembiayaan yang akan diberikan, namun prinsip *character* dan *capacity* dilaksanakan dengan sedetail dan teliti mungkin untuk menilai calon nasabah, juga pada prinsip *capital* dan *condition of economy*, meskipun menjadi pendukung namun prinsip tersebut tetap dilaksanakan dengan baik.

Menurut Lukman Dendawijaya menjelaskan bahwa pelaksanaan analisis pembiayaan adalah setelah calon nasabah menyerahkan

permohonan pembiayaan selanjutnya pihak bank melakukan analisis pembiayaan bedasarkan pedoman yang sudah ditentukan dengan metode 5C, metode ini dapat memberikan keyakinan pada pihak bank bahwa calon nasabah yang dibiayai cukup layak, sehingga ke lima aspek tersebut tidak boleh dilewatkan.[6]

Bedasarkan penjelasan data dengan teori diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa, untuk pelaksanaan analisis prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan belum sama yang ada diteori. Teori menjelaskan bahwa prinsip 5C pada dasarnya harus dijadikan pegangan bagi bank untuk melakukan analisis pembiayaan demi mendapatkan nasabah yang layak tanpa meninggalkan salah satu prinsip, apabila salah satu dari kelima prinsip tidak diutamakan maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar peluangnya. Sedangkan praktiknya di BPRS Magetan hanya menekankan 4C saja yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital* dan *Condition of economy*, untuk prinsip *Collateral* tidak digunakan dalam proses analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera karena produk pembiayaan tersebut memang tidak menggunakan jaminan dalam persyaratannya dan BPRS Magetan ingin menolong serta memberi kemudahan bagi masyarakat Magetan yang membutuhkan permodalan untuk perkembangan usahanya tetapi tidak mempunyai jaminan serta, produk

[6] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 91

pembiayaan ini bertujuan untuk memberantas Bank Titil yang ada dimagetan agar masyarakat magetan tidak terjerumus kepada Bank Titil.

C. Dampak Pelaksanaan Prinsip 5C Pada Teknik Analisis Pembiayaan Produk Mutabarok Bunda Sejahtera

Pihak BPRS Magetan mengatakan bahwa dampak pelaksanaan prinsip 5C pada pembiayaan mutabarok bunda sejahtera adalah berpengaruh pada tingkat kesehatan bank, terlebih pada praktiknya BPRS Magetan hanya menerapkan prinsip 4C saja. Dengan diterapkannya analisis 5C secara maksimal akan menimbulkan dampak positif yaitu lancarnya pembiayaan. Dengan kelancaran pembiayaan tersebut memudahkan bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan, Namun apabila dalam melakukan analisis pembiayaan prinsip 5C tidak hati-hati akan berdampak negative yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah. Bentuk dari pembiayaan bermasalah yang terjadi di BPRS Magetan yaitu, banyak nasabah yang menyepelekan dalam hal membayar angsuran, karena produk mutabarok bunda sejahtera tidak menggunkan jaminan. Kedua, keterlambatan dalam hal membayar angsuran. Sehingga perlu apabila pihak BPRS Magetan meningkatkan pelaksanaan analisis prinsip 5C dengan baik agar terhindar dari resiko pembiayaan bermasalah.

Penerapan analisis 5C yang dilaksanakan secara maksimal tentunya akan memberikan dampak positif terhadap tingkat kesehatan bank. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu tercapainya kolektibilitas satu atau pembiayaan lancar (*pass*). Pembiayaan lancar mengindikasikan

bahwasannya calon nasabah memiliki *track record* kredit yang baik, dalam artian nasabah tidak mengalami keterlambatan dalam hal pembayaran angsuran pokok maupun angsuran bunga sampai dengan 30 hari. Dengan tercapainya kolektibilitas satu atau pembiayaan lancar ini juga kan berdampak pada penurunan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Perfoming Laon*). Dengan kata lain, tingginya NPL dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian pembiayaan dan pengelolaan pembiayaan.[7]

Bedasarkan penyampaian data terkait dampak pelaksanaan teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan atau yang disebut prinisp 5C diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, dampak pelaksanaan analisis 5C pada analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera mempunyai dampak positif dan dampak negative. Dampak positif dari pelaksanaan teknik analisis pembiyaan produk mutabarok bunda sejahtera yakni berdampak pada kesahatan bank dengan lancarnya pembiayaan yang diberikan serta meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah dan membantu pedagang kecil dalam mencari modal pembiyaan namun tidak mempunyai jaminan sebagai persayaratan. Sedangkan dampak negative pada pelaksanaan teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera yaitu dalam menganalisis calon nasabah marketing tidak hati-hati dalam menganalisis prinsip 5C kepada calon nasabah dan banyak nasabah yang menyepelekan

[7] Diah Ayu Dwi Wulandari, "Pengaruh Five "C"s Terhadap Proses Pemberian Pembiayaan Pada BPRS di Kota Semarang, "*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, (2012), 2

dalam hal membayar angsuran karena pembiayaan tersebut tidak menggunkan jaminan, sehingga menimbulkan pembiayaa bermasalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan pada analisis data yang mengacu pada rumusan masalah penelitian terkait teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan pada pelaksanaannya hanya menggunakan prinisp 4C (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of economy*). Dalam hal ini akan memungkinkan terjadinya resiko pembiayaan bermasalah karena salah satu prinsip tersebut tidak digunakan yakni prinsip *Collateral* atau jaminan.
2. Penerapan pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera tanpa jaminan di BPRS Magetan, mempunyai tujuan yang baik yakni ingin menolong pedagang kecil yang mencari pembiayaan namun, tidak mempunyai jaminan sebagai persyaratan pembiayaan, serta BPRS Magetan ingin menolong masyarakat Magetan agar tidak terjerumus kepada bank titil yang marak di Magetan.
3. Dampak pelaksanaan prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Dengan diterapkannya analisis secara maksimal akan menimbulkan dampak positif yaitu

lancarnya pembiayaan yang diberikan, dengan kelancaran pembiayaan tersebut memudahkan bank dalam mencapai target pembiayaan yang telah ditetapkan serta analisis pembiayaan 5C ini meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah mengingat produk tersebut tidak menggunkan jaminan. Dampak negatifnya yaitu, banyak nasabah yang menyepelekan dalam hal membayar angsuran karena pembiayaan tersebut tidak menggunkan jaminan dan masih terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS Magetan .

B. Saran

Bedasarkan penelitian yang dilakukan selama dilapangan dan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait. Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak BPRS Magetan
   a. Pihak bank harus meningkatkan kembali kinerjanya dalam kegiatan pelaksanaan prinsip 5C pada teknik analisis pembiayaan produk mutabarok bunda sejahtera di BPRS Magetan, mengingat pada produk pembiayaan tersebut tidak menggunakan prinsip *collateral*, jadi yang digunakan hanya prinsip 4C saja. Sehingga pihak bank harus berhati-hati dalam menganalsisis prinsip 4C tersebut dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah agar memberikan dampak yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   a. Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya dengan objek dan susut pandang yang berebeda, sehingga dapat menambah pengetahuan, dan diharapkan untuk meningkatkan kembali ketekunan dalam mencari masalah atau keunikan pada penelitian, dengan harapan mendapatkan penelitian yang lebih baik lagi.

   b. Mengembangkan teori 5C untuk membantu bank syariah untuk melaksanakan prinisp 5C dengan baik.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Achmadi, Abu, dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

Arthesa, Ade, dan Eida Hadima, *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006)

Darmawan, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: APPTI, 2020)

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

———, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003)

Fatihuddin, Didin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

Firdaus, Rahmat, and Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Gandapraja, Permadi, *Dasar Dan Prinsip Pengawasan Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004)

Helaludin, dan Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF* (Makassar: Penerbit Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019)

Indonesia, Ikatan Bankir, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014)

Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

———, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2011)

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Muhammad, *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)

———, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002)

Rivai, Veithzal, and Andri Permana Veithzal, *Credit Management Handbook* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Sholihin, Ahmad Irfan, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suproyono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2011)

Undang-Undang Perbankan (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

SKRIPSI DAN JURNAL

Nafingah, Khomsatun, 'Penerapan Prinisip 5C Pada Pembiayaan Mikro IB Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRISyariah KCP Purbalingga' (IAIN Purwokerto, 2018)

Noka, Isara Abda, 'Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarat Aceh Tengah', *Jurnal Peradaban Islam*, 1.2 (2019), 323

Rahayu, Dwi Retno, 'Implementasi Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Mudharabah Di KSPSS Atrhamadina Batang' (UIN Walisongo Semarang, 2018)

Rahayu, Puji Rina, 'Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngawi' (IAIN Ponorogo, 2019)

Retnaningdyah Dwi, 'Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Memeberikan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2020)

Rosadi, Elviana Nuril, 'Implementasi Prinisip *Character, Capacity, Capital, Collateral*, Condition Pada Pembiayaan Mikro IB Sebagai Uapaya Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Di Bank Muamalat Cabang Kediri' (IAIN Tulungagung)

Wulandari, Diah Ayu, 'Pengaruh Five "C' s of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPRS Di Kota Semarang', *Ilmu Administrasi Bisnis*, 2012, 2

WEBSITTE

https://bprsmagetan.co.id/ (diakses pada tanggal 22 februari 2022)